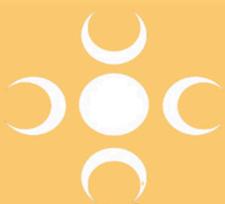


BOOK CHAPTER

**STRATEGI PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI ERA NEW NORMAL
DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL**



**CAKRA MEDIA UTAMA
BEKERJA SAMA DENGAN
SARASWATI INSTITUT PRESS**



BOOK CHAPTER

STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA NEW NORMAL DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

PENULIS

I Gede Sudirgayasa, I Ketut Surata, I Made Sudiana, I Made Maduriana
Putu Ayu Paramita Dharmayanti
I Nyoman Suaka
Ni Rai Vivien Pitriani
I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni , Ni Putu Seniwati, I Wayan Nayun
Ni Made Sueni, Desak Nyoman Alit Sudiarthi
I Wayan Numertayasa, I Putu Oka Suardana
Ni Putu Dessy Mayuni Apsari, I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni
Vita Meylani, Endang Surahman, Adhitya Amarulloh
Pande Agus Adiwijaya, I Nyoman Sudirman, Putu Beny Pradnyana
Anak Agung Purwa Antara, I Wayan Sudiarta
Ni Wayan Mekarini
I Gusti Agung Handayani, Ni Wayan Dian Permana Dewi, I Made Yasna
Syahrul Ramadan, Nurnazmi, Ida Mawaddah,
Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, A.A.Ngr.Eddy Supriyadinata Gorda
Ni Nyoman Karmini, I Made Suparta, I Nyoman Adi Susila
Dewa Nyoman Wija Astawa, Ni Wayan Sadri
I Ketut Sukanta, I Made Aryantha
Nurnazmi, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara, Irfan
I Putu Oka Suardana, I Wayan Numertayasa, I Kadek Karisma Putra
St. Nurbayan, Azhar, Arifuddin, Irfan

EDITOR :

Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si.
Prof. Dr. Drs. Dewa Nyoman Oka, M.Pd.
Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M. Hum.

Diterbitkan oleh :

Cakra Media Utama
Jalan Diponegoro No. 256
Denpasar, Bali
Ponsel: 081239937772
Email: cakra.mediatama@gmail.com

Bekerja sama dengan

Saraswati Institut Press
LPPM IKIP Saraswati
Jalan Pahlawan Nomor 2 Tabanan – Bali 82113 Telp. (0361) 811267
Email: lppmsaraswatitabanan@gmail.com | www.ikipsaraswati.ac.id

Cetakan pertama
2021

ISBN : 978-623-7575-14-6

SAMBUTAN REKTOR IKIP SARASWATI

Puji syukur ke hadapan *Ida Sang Hyang Parama Kawil* Tuhan Yang Maha Esa, atas *asung kertha wara nugraha-Nya*, *Book Chapter* dengan tema “Strategi Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal dengan Pendekatan Kearifan Lokal” dapat diterbitkan, sebagai salah satu upaya membudayakan kebiasaan menulis artikel ilmiah di kalangan para dosen khususnya dosen-dosen di lingkungan IKIP Saraswati Tabanan - Bali

Saya sangat mengapresiasi dan menyambut baik penerbitan *Book Chapter* ini, karena buku ini merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa pandemi Covid-19. Penulisnya sangat bervariasi mulai dari penulis pemula sampai penulis senior dari berbagai Perguruan Tinggi. Setidaknya ada delapan perguruan tinggi yang berpartisipasi mengirimkan artikel pada penerbitan *Book Chapter* ini. Perguruan tinggi yang berpartisipasi berasal dari berbagai daerah (NTB, BALI, Jawa Barat) baik PTN maupun PTS.

Lewat kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Panitia Dies Natalis ke-37 IKIP Saraswati yang telah bekerja keras sampai *Book Chapter* ini bisa diterbitkan. Semoga kehadiran *Book Chapter* ini dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi pembaca dalam melaksanakan tugas di masa pandemi Covid-19 ini.

Tabanan, Februari 2021
Rektor,

Prof. Dr. Drs. Dewa Nyoman Oka, M.Pd
NIP. 195812121984031003

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 mampu mengubah tatanan kehidupan manusia termasuk pula dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 sempat mengguncang pikiran dan emosi para pendidik dan peserta didik. Pada awal pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) sempat membuat panik, bingung, cemas bahkan stress bagi para pendidik, peserta didik, bahkan para orang tua murid. Faktor penyebabnya banyak sekali. Satu di antaranya adalah ketidaksiapan dalam penerapan teknologi. Belum semua pendidik, peserta didik, bahkan orang tua murid melek teknologi. Selain itu, belum semua tempat terjangkau jaringan internet. Seiring berjalannya waktu, di era new normal keadaan tersebut di atas berangsur-angsur dapat diatasi. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Untuk merayakan Dies Natalis IKIP Saraswati ke-37, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan webinar nasional pada tanggal 5 Oktober 2020 dan selanjutnya diisi dengan kegiatan pembuatan *Book Chapter*. Ternyata, dalam situasi berjuang mengatasi Covid-19 di era new normal ini, semangat menulis para penulis untuk *Book Chapter* tetap tinggi. Terbukti dari jumlah tulisan yang dimuat dalam *Book Chapter* berjumlah 21 artikel yang berasal dari Dosen Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Bali dan di luar Bali. Puji dan syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena *Book Chapter* dapat diterbitkan pada bulan Pebruari 2021.

Sekaitan dengan *Book Chapter* ini, perlu disampaikan di sini bahwa temanya adalah “Strategi Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal dengan Pendekatan Kearifan Lokal”. Sub-sub temanya, adalah “Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh”; “Peran Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Jarak Jauh”; “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh”; “Assesmen Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis HOTS”.

Setiap tulisan dalam *Book Chapter* ini ditampilkan dalam bentuk bab-bab. Bab 1 berjudul “Membuat Media Pembelajaran Biologi Online Melalui Kanal Youtube” dengan penulisnya I Gede Sudirgayasa, I Ketut Surata, I Made Suidiana, I Made Maduriana, Dosen Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Saraswati. Dari Simpulannya dapat dipetik bahwa ada 5 langkah utama dalam membuat kanal youtube sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut, adalah 1) membuat akun google, 2) membuat kanal youtube, 3) membuat video pembelajaran, 4) unggah video pembelajaran ke kanal youtube, dan 5) membagikan link video yang telah diunggah kepada peserta didik.

Bab 2 berjudul pemanfaatan pinterest dalam menulis paragraf deskriptif di masa pembelajaran Jarak Jauh oleh Putu Ayu Paramita Dharmayanti dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Unmas Denpasar. Dari tulisannya dapat dipetik bahwa pinterest adalah salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media ataupun sumber belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh. pinterest yang menyediakan banyak gambar dengan berbagai topik menjadikan pinterest sebagai media ataupun sumber belajar yang ideal dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf deskriptif berbahasa Inggris. Pinterest sangat mudah dan murah untuk digunakan. Gambar-gambar yang disajikan oleh pinterest sangat menarik dan enak dipandang sehingga mahasiswa tidak merasa bosan. Dengan pinterest dapat memudahkan mengembangkan ide secara terstruktur dalam menulis paragraf deskriptif karena pinterest memberikan banyak gambar dari beragam topik.

Bab 3 berjudul “Pembelajaran Gaya Bahasa Di Era Pandemi Covid-19 Melalui Media Digital Wayang Kulit Cenk Blonk” oleh I Nyoman Suaka, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik Wayang kulit *Cenk Blonk*, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena

dijumpai berbagai variasi gaya bahasa. Secara umum, gaya bahasa yang digunakan adalah metafora yang mengandung perbandingan, pengandaian, penegasan. Metafora ini termasuk di dalamnya, repetisi, personifikasi, sindiran, kiasan dan simbolis. Dalang Nardayana sangat piawai bermetafora membuat diksi, narasi, dialog yang menarik sehingga dapat dijuluki dalang metaforis. Kemampuan berbahasa dalang Nardayana didukung dengan estetika suara sesuai dengan tokoh-tokoh wayang yang dimainkan. Kandungan estetika bahasa disampaikan dalam bentuk humor, kritik sosial, dan nasihat. Dilihat dari strategi pembelajaran, maka gaya bahasa ini akan lebih mudah diingat, dipahami dan dihayati oleh penonton, terutama oleh siswa.

Bab 4 berjudul “Penggunaan Zoho Form sebagai Media Presensi Online dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19”, Ni Rai Vivien Pitriani, Dari Program Studi Pendidikan Agama Hindu Jurusan Dharma Acarya STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Dari simpulan yang disampaikan dapat dipetik bahwa Zoho Form dapat menjadi salah satu software yang direkomendasikan untuk membuat alat presensi online karena dilengkapi dengan fitur tanda tangan. Tampilannya dan cara menggunakannya cukup sederhana sehingga mudah dimengerti. Respon dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan Zoho Form sebagai alternative presensi online untuk mahasiswa pada proses pembelajaran menunjukkan respon yang baik, yaitu memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, penggunaan Zoho Form hendaknya dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dosen dalam merekap data absensi mahasiswa, mengelola kehadiran mahasiswa, dan dapat membuat mahasiswa konsisten untuk selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran pada mata kuliah apapun. Hasil respon mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan Zoho Form sebagai alat presensi online untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Bab 5 berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Yang Bervariasi Terhadap Kreativitas Siswa SMP Masa Pandemi”, oleh I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni, Ni Putu Seniwati, I Wayan Nayun, FPMIPA IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi memiliki skor kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran yang konvensional.

Bab 6 berjudul “Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tinjauan Pustaka”, oleh Ni Made Sueni, Desak Nyoman Alit Sudiardi, Dosen FPBS IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling berhubungan di mana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.

Bab 7 berjudul “Pengembangan Model Literasi Membaca Dengan Konsep *Tri Hita Karana* Dalam Pembelajaran *Online* Di Sekolah Dasar” oleh I Wayan Numertayasa, I Putu Oka Suardana, dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suar Bangli. Pada simpulannya dinyatakan bahwa (1) pelaksanaan GLS di SD Kecamatan Bangli sudah dilaksanakan sesuai dengan tahap GLS yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Hanya saja kegiatan masih terkendala jenis buku yang tersedia masih jauh dari kategori cukup, peran Dinas Pendidikan terkait masih kurang, dan peran orang tua tidak ada dalam menyukseskan kegiatan GLS. (2) model literasi membaca yang diintegrasikan dengan komponen-komponen yang terdapat pada falsafah *Tri Hita Karana*.

Bab 8 berjudul “Analisis Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan IPA Siswa SMP dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, oleh Ni Putu Dessy Mayuni Apsari¹, I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni², Dosen Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati¹; Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Saraswati². Dari simpulan

dapat dipetik bahwa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti sekarang ini motivasi belajar sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran agar tetap berjalan kondusif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat terhadap prestasi belajar Matematika dan prestasi belajar IPA.

Bab 9 berjudul “Perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Gender”, oleh ¹Vita Meylani, ²Endang Surahman, ³Adhitya Amarulloh, ¹Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Siliwangi, ²Jurusan Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Siliwangi, ³Candidate Student in Master of Education in Expert Teaching Practice, Monash University. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa responden laki-laki lebih cenderung memilih pembelajaran online sedangkan perempuan cenderung sebanding dalam memilih metode pembelajaran. Pertimbangan responden dalam memilih metode pembelajaran online didasari pada upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19, tetapi kendala yang dihadapi oleh responden berupa keterbatasan infrastruktur. Adapun pertimbangan utama responden dalam memilih pembelajaran offline adalah efektivitas dan kesesuaian gaya belajar mahasiswa yang cenderung lebih terbiasa dengan pembelajaran offline melalui metode belajar tatap muka. Melihat dari preferensi berdasarkan gender terdapat beberapa aspek kesamaan dalam preferensi pemilihan metode pembelajaran, yaitu berdasarkan aspek pencegahan COVID-19, efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada preferensi pemilihan metode pembelajaran yaitu wanita mempertimbangkan aspek efisiensi dan manajemen waktu dalam memilih metode online tetapi terhambat pada kendala tugas harian yang perlu dilakukan jika melaksanakan pembelajaran online.

Bab 10 dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19”, oleh Pande Agus Adiwijaya¹, I Nyoman Sudirman², Putu Beny Pradnyana³, Dosen ¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Suar Bangli; ²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suar Bangli; ³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Suar Bangli. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa Selama pelaksanaan pembelajaran online, semua siswa belajar dari rumah dan tidak ditemukan siswa yang terinfeksi virus Covid-19. Para guru SDN 2 Yangapi dan SDN 3 Gegelang sulit mengajar online karena banyak di antara mereka yang tidak paham cara menggunakan teknologi informasi. Para guru SDN 2 Yangapi dan SDN 3 Gegelang sulit mendapatkan sinyal internet. Banyak siswa yang tidak memiliki handphone Android, sehingga Para guru SDN 2 Yangapi dan SDN 3 Gegelang sulit melaksanakan pembelajaran online. Para guru SDN 2 Yangapi dan SDN 3 Gegelang sulit memenuhi semua KD yang diharapkan.

Bab 11 dengan judul “Blended Learning Di Era New Normal Covid-19” oleh Anak Agung Purwa Antara, I Wayan Sudiarta, Dosen Prodi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa *blended learning* dengan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal akan lebih bermakna dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan membangun karakter peserta didik pada era *new normal* ini. *Blended learning* juga memfasilitasi terjadinya pengalaman belajar yang optimal dengan memanfaatkan secara tepat teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui empat standar proses pembelajaran yaitu 1) mempelajari (*learning*); 2) mendalami (*deepening*); 3) menerapkan (*applying*); dan 4) mengukur keberhasilan belajar (*measuring*). Dan strategi pembelajaran dapat diupayakan melalui dua kontinum yaitu pembelajaran yang berorientasi pada guru (seperti tutorial, presentasi, demonstrasi, dll.) dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (seperti diskusi, permainan, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, dll.). Semua hal tersebut dapat difasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dalam empat kuadran seting belajar.

“Bab 12 dengan judul “Kreativitas Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tugas di Era New Normal”, oleh Ni Wayan Mekarini, Dosen Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya, Bali. Dari simpulannya dapat dietik bahwa Perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi pertemuan secara daring menuntun perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang disarankan adalah Task based Learning (TBL) yang menuntun mahasiswa belajar berdasarkan rangkaian tugas umum ke khusus. Pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya dimulai dengan *listening* ‘menyimak’ yang kemudian dikembangkan menuju keterampilan berbicara, menulis atau membaca. Penekanan aspek kebahasaan didiskusikan di bagian akhir sehingga dapat dilakukan koreksi manakala ada kalimat yang belum berterima. Susunan demikian membuka ruang kebebasan mahasiswa mengekspresikan kemampuan tanpa dibebani hal-hal yang bersifat terminologi. Akan tetapi, ruang bebas juga dibatasi dengan *language focus* dimana suatu bentuk harus disesuaikan dengan bagian lain dalam kalimat.

Bab 13 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Moodle*”, oleh I Gusti Agung Handayani, Ni Wayan Dian Permana Dewi, I Made Yasna, Dosen Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran *e-learning* yang berbasis *moodle*.

Bab 14 dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) Dalam Pendidikan Anak Penenun di Masa Pandemi Covid-19”, oleh Syahrul Ramadan¹, Nurnazmi², Ida Mawaddah³, Dosen ¹ Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Bima, ² Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima, ³ Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa Perkembangan dan pertumbuhan anak dalam dunia pendidikan yang pertama dan utama yakni dalam keluarga, dapat melalui proses sosialisasi primer anak dalam keluarga, yang dapat membentuk corak dalam pribadi anak yang menyangkut kebiasaan, nilai dan norma, budaya, kelas sosial dan pandangan hidup, yang disebut sebagai *presenting culture*. Setiap Anak akan selalu mencari figur yang dapat dijadikan teladan ataupun idola bagi mereka.

Bab 15 dengan judul “Pengembangan *Online Self-Assessment* Dan *Peer-Assessment* Untuk Menilai Esai Argumentatif Di Lembaga Pendidikan Tinggi”, oleh Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, A.A.Ngr.Eddy Supriyadinata Gorda, Dosen Universitas Pendidikan Nasional. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa berdasarkan proses pengembangan rubrik menggunakan model Desain Based Research (DBR) dihasilkan rubrik *online self-assessment* dan *peer-assessment* untuk menilai esai argumentatif bagi pelajar perguruan tinggi. Rubrik penilaian yang dikembangkan memiliki komponen penilaian holistik dengan mempertimbangkan penilaian konten dan aspek kebahasaan. validitas dan reliabilitas dalam melakukan assessment juga ditingkatkan dengan menjaga anonimitas dalam rubrik yang dikembangkan. Penggunaan rubrik yang telah dikembangkan dipastikan mampu membimbing peserta didik dalam melakukan proses *self-assessment* dan *peer-assessment* dengan lebih akurat dan objektif.

Bab 16 berjudul “Membentuk Karakter Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh”, oleh Ni Nyoman Karmini¹, I Made Suparta², I Nyoman Adi Susila³, Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, IKIP Saraswati¹, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, IKIP Saraswati², Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FPIPS, IKIP Saraswati³. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa pada siswa telah tertanam pemahaman bahwa sekolah itu sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, harus hormat kepada guru, jangan mengaku-ngaku (pintar), jangan sombong, selama masih hidup kita terus belajar. Pemahaman siswa tersebut dapat membentuk karakter dirinya yang pada nantinya dapat menunjukkan jati dirinya.

Bab 17 dengan judul “Pelaksanaan Praktek Mengajar Menggunakan Model Daring Berbasis Karakter”, oleh Dewa Nyoman Wija Astawa, Ni Wayan Sadri, Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPS IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Proses yang mengingatkan bahwa selama manusia hidup kita akan terus mengasah diri, belajar membenahi diri, memiliki pengetahuan tentang moral dan etika bermasyarakat (kognitif, *moral knowing*), memiliki kepekaan rasa yang sesuai dengan sikap moral (afektif, *moral feeling*), dan perbuatan yang sesuai dengan nilai moral (psikomotorik, *moral acting*). Untuk mencapai ketiga karakter ini diperlukan tiga tempat pendidikan yang bekerja secara bersamaan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.

Bab 18 berjudul “Implementasi Prinsip Pembelajaran dalam Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Di Era New Normal”, oleh I Ketut Sukanta¹, I Made Aryantha², Dosen ¹FPIPS IKIP Saraswati, ²FPMIPA IKIP Saraswati. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa penerapan prinsip pembelajaran baik secara teoretis dan empiris, determinan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Implementasi prinsip pembelajaran meliputi: prinsip motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung/pengalaman, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip penguatan terhadap proses dan hasil belajar siswa, prinsip perbedaan individu.

Bab 19 dengan judul “Media Audiovisual dalam Pembelajaran Motif *Nggusu Waru* pada Kain Tenun Songket Suku *Mbojo di Era New Normal*”, oleh Nurnazmi¹, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara², Irfan³, Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP Bima, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima, ³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran daring, dengan menggunakan materi motif *nggusu waru* pada kain tenun songket suku *mbojo*. *nggusu waru* merupakan salah satu corak yang ada di dalam sebuah kain tenun, selain arsitektur bangunan, *nggusu waru* dalam motif kain tenun bermakna sama disetiap corak *nggusu waru*, yang membedakan adalah media yang digunakan dalam mendesain motif *nggusu waru* seperti pada kain tenun. *nggusu waru* artinya delapan syarat atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yang terdiri dari *dou ma dei ro paja ilmu; dou di madahu di ruma; dou ma taho ruku ra rawi; londo ra mai: dou madodo tando tambari kontu: dou mambeca wombo: dou masabua nggahi labo rawi: dan dou madisakai mapoda*.

Bab 20 dengan judul “Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal pada kelas iv pengguna kurikulum 2013 di era new normal”, oleh I Putu Oka Suardana¹, I Wayan Numertayasa², I Kadek Karisma Putra³, Dosen ¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suar Bangli; ²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Suar Bangli; ³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Suar Bangli. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa Pengembangan lembar kegiatan peserta didik yang berbasiskan kearifan lokal pada kelas IV pengguna kurikulum 2013 dilakukan melalui prosedur penelitian pengembangan (*Research and Develovment*). Bahan ajar lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti telah melalui tahap-tahap pengembangan salah satunya tahap validasi.

Bab 21 tulisan paling akhir berjudul “Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 dan Sikap Anak dengan Adaptasi *New Normal*” (Studi Dampak Negatif pada Anak di Kelurahan Sambinae Kota Bima), oleh St. Nurbayan¹, Azhar², Arifuddin³ Irfan⁴, Dosen ¹Jurusan Pendidikan Sosiologi IPS STKIP Bima, ²STKIP Bima, ³STKIP Bima, ⁴STKIP Bima. Dari simpulannya dapat dipetik bahwa Sejak memiliki samrtpone sendiri anak-anak belajar online, setelah belajar, mereka mengisi kejenuhannya dengan bermain games dan tidak lagi bermain dan bersosialisasi dengan saudara atau teman-temannya. Sekarang ditengah adaptasi *new normal*, anak-anak dibiarkan belajar tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan, namun dari 10 informan penelitian rata-rata masih menginginkan pembelajaran jarak jauh,

karena ternyata mereka khawatir bahwa smarphone dalam pegangannya diambil kembali oleh orang tua mereka. Untuk sikap adaptasi *new normal* rata-rata belum menyesuaikan diri dan butuh waktu dan dampingan orang tua dan guru secara ketat untuk menyesuaikan diri.

Dengan *online*-nya *Book Chapter* ini, Panitia mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak yang berkenan meramaikan perayaan Dies Natalis ke-37 IKIP Saraswati melalui karya ilmiah ini. Semoga kehadiran *Book Chapter* ini bermanfaat menambah wawasan pembacanya.

Tabanan, Februari 2021
Ketua Panitia

Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M. Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SAMBUTAN REKTOR IKIP SARASWATI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	x
BAB 1 MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI ONLINE MELALUI KANAL YOUTUBE I Gede Sudirgayasa, I Ketut Surata, I Made Sudiana, I Made Maduriana	1
BAB 2 PEMANFAATAN PINTEREST DALAM MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH Putu Ayu Paramita Dharmayanti	7
BAB 3 PEMBELAJARAN GAYA BAHASA DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA DIGITAL WAYANG KULIT CENK BLONK I Nyoman Suaka	12
BAB 4 PENGUNAAN Zoho FORM SEBAGAI MEDIA PRESENSI ONLINE DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 Ni Rai Vivien Pitriani	22
BAB 5 ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMP MASA PANDEMI I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni , Ni Putu Seniwati, I Wayan Nayun	29
BAB 6 MODEL – MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) TINJAUAN PUSTAKA Ni Made Sueni, Desak Nyoman Alit Sudiarthi	34
BAB 7 PENGEMBANGAN MODEL LITERASI MEMBACA DENGAN KONSEP <i>TRI HITA KARANA</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> DI SEKOLAH DASAR I Wayan Numertayasa, I Putu Oka Suardana	42
BAB 8 ANALISIS MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DAN IPA SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH Ni Putu Dessy Mayuni Apsari, I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni ²	50
BAB 9 PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI TERHADAP	55

PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMIK COVID 19 BERBASIS GENDER ¹ Vita Meylani, ² Endang Surahman, ³ Adhitya Amarulloh	
BAB 10 HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Pande Agus Adiwijaya ¹ , I Nyoman Sudirman ² , Putu Beny Pradnyana ³	69
BAB 11 BLENDED LEARNING DI ERA NEW NORMAL COVID-19 Anak Agung Purwa Antara, I Wayan Sudiarta	76
BAB 12 KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TUGAS DI ERA NEW NORMAL Ni Wayan Mekarini	88
BAB 13 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN <i>E-LEARNING</i> BERBASIS <i>MOODLE</i> I Gusti Agung Handayani, Ni Wayan Dian Permana Dewi, I Made Yasna	93
BAB 14 PERAN ORANG TUA TUNGGAL (<i>SINGLE PARENTS</i>) DALAM PENDIDIKAN ANAK PENENUN DI MASA PANDEMI COVID 19 Syahrul Ramadan ¹ , Nurnazmi ² , Ida Mawaddah ³ ,	99
BAB 15 PENGEMBANGAN <i>ONLINE SELF-ASSESSMENT</i> DAN <i>PEER-ASSESSMENT</i> UNTUK MENILAI ESAI ARGUMENTATIF DI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, A.A.Ngr.Eddy Supriyadinata Gorda	112
BAB 16 MEMBENTUK KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH Ni Nyoman Karmini ¹ , I Made Suparta ² , I Nyoman Adi Susila ³	121
BAB 17 Pelaksanaan Praktek Mengajar Menggunakan Model Daring Berbasis Karakter Dewa Nyoman Wija Astawa, Ni Wayan Sadri	127
BAB 18 IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR DI ERA NEW NORMAL I Ketut Sukanta ¹ , I Made Aryantha ²	133
BAB 19 MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MOTIF <i>NGGUSU</i> <i>WARU</i> PADA KAIN TENUN SONGKET SUKU <i>MBOJO</i> DI ERA <i>NEW</i> <i>NORMAL</i>	140

Nurnazmi¹, Dewi Ratna Muchlisa Mandyara², Irfan³

BAB 20 156
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IV PENGGUNA KURIKULUM 2013 DI
ERA NEW NORMAL
I Putu Oka Suardana¹, I Wayan Numertayasa², I Kadek Karisma Putra³

BAB 21 163
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DITENGAH WABAH
PANDEMI COVID-19 DAN SIKAP ANAK DENGAN
ADAPTASI *NEW NORMAL*
(Studi Dampak Negatif Pada Anak di Kelurahan Sambinae Kota Bima)
St. Nurbayan¹, Azhar², Arifuddin³ Irfan⁴

INDEKS 170

PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI TERHADAP PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMIK COVID 19 BERBASIS GENDER

¹Vita Meylani, ²Endang Surahman, ³Adhitya Amarulloh

¹Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Siliwangi

²Jurusan Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Siliwangi

³Candidate Student in Master of Education in Expert Teaching Practice, Monash University

Email: vibriovita@unsil.ac.id

Pendahuluan

COVID-19 menjadi pandemik global yang telah menyebar di hampir 213 negara dan menginfeksi 10 Juta orang diseluruh dunia (Worldometer, 2020), penyebaran yang sangat tinggi dan kekurangan data akan struktur genome virus baru ini yang sekarang dikenal dengan istilah SARS-CoV-2. Merunut persebaran COVID-19 di Indonesia lebih khususnya, Indonesia mulai mengumumkan kasus positif COVID-19 pertama pada awal bulan Maret 2020, dengan total kasus positif 2 orang terpapar dari warga asing (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sampai awal Juni 2020 sudah terdapat kurang lebih 40.000 kasus positif di Indonesia dengan angka kematian mencapai kurang lebih 2.000 orang (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Semakin meningkatnya angka kasus positif di Indonesia menyebabkan Pemerintah Pusat dalam hal ini melalui Kementerian Kesehatan Indonesia meluncurkan program Karantina Wilayah di beberapa kota di Indonesia dengan angka kasus positif yang sangat tinggi seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan Solo (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Dirasa karantina wilayah sangat berdampak besar terhadap kehidupan socioeconomic masyarakat membuat pemerintah meluncurkan program PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar) yang dikaitkan dengan Protokol Kesehatan (penggunaan masker, social distancing dan physical distancing) yang membuat masyarakat di zona PSBB masih dapat mengakses beberapa fasilitas public seperti pasar, fasilitas ibadah dan beberapa industri vital (Cabinet Secretariat of The Republic of Indonesia, 2020).

Untuk menerapkan situasi pandemic pada suatu wabah menurut WHO setidaknya harus terdapat minimal tiga kategori yang harus dipenuhi 1) merupakan jenis penyakit baru 2) dapat menginfeksi orang dengan mudah dan 3) dapat menyebar antar manusia dengan efisien (World Health Organization, 2010). COVID-19 yang menjadi pandemic ditahun 2020 ini menjadi sangat mudah menular karena pada dasarnya penyebaran dapat melalui droplet dan air borne yang dapat menempel pada permukaan benda atau permukaan tubuh sehingga ketika bersentuhan tidak menutup kemungkinan penyebarannya dapat terjadi (J. Lu et al., 2020). Adapun dampak dari COVID-19 terhadap kesehatan sangat beragam dimulai dari SARS. Pneumonia (Ardura et al., 2020) dan gagal organ pada pasien dengan riwayat penyakit akut bawaan (Guan et al., 2020; Ruan et al., 2020; World Health Organization, 2020). Sampai bulan Juni 2020 sudah terdapat kurang lebih 500.000 jumlah korban meninggal karena COVID-19 (Worldometer, 2020) dengan tingginya resiko pada kesehatan dan angka kematian yang mencapai 8% per bulan Juni 2020 (Worldometer, 2020) membuat banyak sector social dan economic ditutup (Nicola et al., 2020). Dampak nyata yang terjadi adalah dengan ditutupnya hampir dari seluruh fasilitas public dan pembatasan kehidupan sosial yang terjadi membuat banyak masyarakat terdampak secara ekonomi diikuti pula dengan perubahan yang besar pada aspek social masyarakat.

Diterapkannya social distancing dan physical distancing menyebabkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masa banyak menjadi terhenti, yang menyebabkan aspek social masyarakat ikut bergeser juga. Data dari Italia menunjukkan bahwa tingkat stress dikalangan masyarakat semakin meningkat di masa pandemic ini (Somma et al., 2020). Tentu saja aspek-aspek kehidupan yang berubah ini merupakan respon aspek socioeconomic terhadap peristiwa pandemic. Penutupan fasilitas public terjadi dengan skala massive dan masal, fasilitas ibadah ditutup, taman dan perpustakaan ditutup (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020), hal ini termasuk juga penutupan kegiatan pembelajaran di sekolah dan universitas

(Iyengar & Shin, 2020). Dunia Pendidikan menjadi salah satu aspek sosial yang terdampak, mulai dari bulan Januari sekolah dan universitas di China telah mengalami penutupan kegiatan pembelajaran (Fifield, 2020), diikuti dengan banyak negara yang melakukan hal serupa. Seyogyanya pembelajaran di saat ini masih terpusat pada pembelajaran tatap muka secara langsung atau offline dengan adanya pandemic kebiasaan tersebut berubah secara drastic hanya dalam kurun waktu yang sangat singkat (Arnove, 2020). Sehingga respon dunia Pendidikan dalam menghadapi pandemic ini menjalankan kegiatan pembelajaran Online (Ng & Or, 2020), sekolah-sekolah di hampir semua negara terdampak COVID-19 menjalankan pembelajaran online sebagai alternative untuk tetap melaksanakan pembelajaran di tengah pandemic ini. Termasuk di Indonesia penutupan sekolah pada Bulan April, menyebabkan sekolah dan universitas melaksanakan pembelajaran online (BBC News Indonesia, 2020). Seperti angin yang membawa perubahan masal, meskipun terpaksa tetapi itu merupakan suatu bentuk adaptasi yang perlu dilakukan ditengah pandemic ini, demi tetap berjalannya pembelajaran.

Sama halnya seperti melakukan perubahan keseharian yang sangat sulit dilakukan oleh kita sendiri, dunia Pendidikan mengalami hal serupa. Kebiasaan pembelajaran offline yang sudah mandarah daging dan menjadi kebiasaan selama berabad-abad menjadi metode yang dipertanyakan dan ditentang dilakukan di tengah pandemic ini. Meskipun pembelajaran online dilakukan, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak aspek di dunia Pendidikan Indonesia yang masih belum mumpuni dan siap untuk melaksanakan pembelajaran online (Purwanto et al., 2020) termasuk di tingkat universitas sendiri (Javaid et al., 2020). Untuk melaksanakan pembelajaran online setidaknya aspek-aspek seperti kompetensi penggunaan IT dikalangan dosen dan mahasiswa, aksesibilitas internet dan modul menjadi hal yang perlu dipersiapkan (Ramdani et al., 2018). Berkaca pada kompetensi penggunaan IT dikalangan dosen dan mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa literasi digital masih menjadi hal yang kurang dikalangan dosen senior Indonesia (J. W. Lee & Wie, 2015) dan masih tidak merata diseluruh daerah Indonesia (Purwanto et al., 2020), meskipun tidak akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang berasal dari daerah perkotaan hal tersebut tidak berlaku bagi mahasiswa yang berasal dari daerah tertinggal. Permasalahan selanjutnya keterbatasan aksesibilitas di banyak daerah tertinggal di Indonesia akan menjadi batasan dalam melaksanakan pembelajaran online (Purwanto et al., 2020). Sehingga hal tersebut memunculkan suatu pertanyaan “siapkah Pendidikan Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran online ditengah pandemic ini atau mungkin secara berkelanjutan?”.

Berdasarkan data dari UNESCO selama pembelajaran online ditengah pandemic ini kebiasaan belajar pada mahasiswa mengalami perubahan, kecenderungan untuk melakukan kegiatan belajar mengalami penurunan (UNESCO, 2020) hal ini masih belum dapat dijelaskan secara pasti, tetapi studi menunjukkan bahwa sensasi pembelajaran yang dirasakan antara proses pembelajaran offline dengan online sangat berbeda (Cho, 2020). Sehingga membuat kecenderungan mahasiswa untuk bersifat santai atau bahkan cenderung malas karena mereka tidak mendapatkan suasana atau sensasi belajar yang seperti biasanya (Coeckelbergh, 2020), lebih lanjut lagi studi menunjukkan bahwa tingkat stress dikalangan mahasiswa yang melakukan pembelajaran online di tengah pandemic COVID-19 ini meningkat dilihat dari perspektif gender (Liu et al., 2020) sehingga tentu saja hal tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan. Data studi lain menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak puas dengan pembelajaran online yang dilakukan (Daniel, 2020), dikalangan mahasiswa dengan tingkat kegiatan praktikum dan pembelajaran lapangan yang tinggi tentu saja dengan adanya social distancing membuat proses pembelajaran tersebut tersendak sebagai gantinya beberapa universitas menggunakan aplikasi laboratorium online sebagai alternative untuk melakukan praktikum online. Sehingga dari studi-studi tersebut menunjukkan bagaimana proses pembelajaran online yang dilakukan ditengah pandemic ini menjadi hal yang dapat dikatakan jauh dari kata efektif. Hal tersebut juga memunculkan pertanyaan baru ‘bagaimana COVID-19 merubah wajah Pendidikan Indonesia atau mungkin Global?’.

Sehingga berdasarkan data-data tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pandangan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi yang mengontrak mata kuliah Mikrobiologi dan Biofisika terhadap proses pembelajaran online yang dilakukan di tengah pandemic COVID-19 ini. Dari data penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian studi mengenai dampak COVID-19 terhadap dunia Pendidikan.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif qualitative, dalam (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa

Qualitative methods demonstrate a different approach to scholarly inquiry than methods of quantitative research. Although the processes are similar, qualitative methods rely on text and image data, have unique steps in data analysis, and draw on diverse designs. Writing a methods section for a proposal for qualitative research partly requires educating readers as to the intent of qualitative research, mentioning specific designs, carefully reflecting on the role the researcher plays in the study, drawing from an ever-expanding list of types of data sources, using specific protocols for recording data, analyzing the information through multiple steps of analysis, and mentioning approaches for documenting the accuracy—or validity—of the data collected.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif intuisi dan ketajaman peneliti dalam menganalisis, mengolah dan mengasosiasikan data sangat penting dan dibutuhkan untuk mendapatkan penelitian yang bermakna.

Populasi penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengontrak mata kuliah Biofisika dan Mikrobiologi pada tahun akademik 2019/2020 dengan total 320 orang, dengan jumlah mahasiswa yang mengisi kuisisioner sebanyak 118 orang hal ini dimungkinkan bahwa sisa dari mahasiswa yang tidak mengisi kuisisioner memiliki kendala seperti tidak ada koneksi internet, tidak memiliki kuota data atau tidak memiliki keinginan untuk mengisi kuisisioner. Dari total 118 responden dilakukan sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling (Fraenkel, 2009) dengan kriteria yang dipertimbangkan meliputi gender dan keajegan jawaban. Adapun alasan pemilihan gender sebagai variabel penelitian ini merupakan suatu persepsi dasar guna menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu dampak pembelajaran online terhadap mahasiswa dilihat dari perspektif gender. Keajegan jawaban responden juga sangat dipertimbangkan untuk menjaga validitas dari jawaban responden, sehingga seluruh jawaban responden dipindai dan diseleksi guna mendapatkan sampel jawaban yang ajeg dan valid. Sehingga terpilihlah jumlah sampel sebanyak 24 orang dengan proporsi 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan,

Adapun butir pertanyaan instrumen penelitian yang digunakan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Instrumen Penelitian

No	Jenis Pertanyaan	Kode	Pertanyaan
1.	Pilihan majajemuk	-	Mata Kuliah yang anda tempuh saat ini?
2.	Pilihan majemuk	-	Setelah kebijakan Pemerintah diberlakukan untuk Belajar dari rumah sekaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga anda harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Jika anda diminta memilih maka proses pembelajaran apa yang anda pilih?
3.	Essai	RQ1	Berikan alasan anda untuk jawaban sebelumnya?
4.	Essai	RQ2	Jelaskan kelebihan proses pembelajaran yang anda pilih!
5.	Essai	RQ3	Jelaskan kekurangan proses Pembelajaran yang anda pilih?
6.	Essai	RQ4	Menurut anda proses pembelajaran daring ini lebih baik dilakukan terus atau tidak meskipun wabah Covid 19 sudah selesai? Berikan Alasannya!

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner online dibantu dengan aplikasi *Google Form*, sesuai dengan saran dan anjuran pemerintah sebagai upaya mengurangi kontak sosial dan mengurangi jarak fisik sehingga penelitian ini dilakukan secara online selain itu sebagian besar mahasiswa mudik ke tempat asal sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan data secara tatap muka. Penyebaran kuisisioner melalui aplikasi WhatsApp dibantu dengan perwakilan mahasiswa untuk disebarakan secara massal melalui grup angkatan. Waktu pengambilan data dilakukan dari awal pandemic COVID-19 muncul di Indonesia yaitu bulan Maret 2020 sampai dengan bulan April 2020. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif, jawaban responden dipindai dan dianalisis kemudian disintesis

untuk mendapatkan kesimpulan dan garis merah dari setiap jawaban responden pada tiap poin pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari jawaban Responden disajikan dalam tabel 2 (responden laki-laki) dan tabel 3 (responden perempuan).

Tabel 2: Rekap Jawaban Responden Laki-laki

No	Preferensi	Alasan	Kelebihan	Kekurangan	Keberlanjutan Pembelajaran
Online					
1	Online (daring)	Iya, biar bisa belajar dirumah	Santai	Sinyal jelek	Tidak, karena kuliah secara offline juga enak
2	Online (daring)	Iya setuju, agar tidak ada penyebaran virus covid 19	Meminimalisir penyebaran virus covid 19, lebih santai dalam pembelajaran	Kurang adanya rasa sosial antara peserta didik dan dosen, menghabiskan data internet	Tidak dilakukan terus, karena dengan pembelajaran secara langsung, siswa mampu mengetahui arah dari materi yang diberikan dosen
3	Online (daring)	Bila di adakan di kelas cukup beresiko	bertanya atau mengeluarkan pendapat jadi bebas	Masalah pemerataan internet dan kurang kondusif	Kalau covid 19 sudah selesai lebih baik tatap muka langsung karena lebih kondusif
4	Online (daring)	karena dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19	dapat dilakukan dari jarak jauh dan tetap terjaga kesehatan kita	terletak pada sistem aplikasi yang kadang terdapat gangguan, sinyal yang tidak menentu, dan mungkin lelah di mata saat harus seharian berhadapan dengan barang elektronik	jika wabah covid-19 sudah selesai saya ingin kuliah seperti normal kembali
5	Online (daring)	Karena bisa mengurangi resiko penularan	Fleksibel	Tidak bisa praktikum	Dilanjutkan, demi menyelamatkan negara kita harus ambil resiko
6	Online (daring)	Karna memang itu hal yang harus dilakukan, kita harus ikut protokol pemerintah	Menghindari kontak fisik & berkerumun sehingga mencegah penularan Covid-19	Platform kelas online tiap mata kuliah beda-beda, waktunya kadang melerbihi jadwal.	Cukup sampai wabah Covid-19. Saya lebih bisa paham jika materi dijelaskan secara langsung.
7	Online (daring)	Karena lebih menjaga dari	Lebih menjaga dari penyebaran	susah jaringan internet,	offline lebih baik bagi saya

		penyebaran virus Covid-19	Covid-19	sehingga mengganggu proses pembelajaran	
8	Online (daring)	dikhawatirkan nantinya peluang penyebaran covid semakin membludak.	dapat mencegah dari penyebaran virus.	sulit memahami betul materi yang di sampaikan	tidak diteruskan, karena lebih baik bertatap muka secara langsung. agar jika tidak mengerti dapat bertanya ke teman atau ke dosen secara langsung
Offline					
1	Offline	saya memiliki tipe belajar visual, selama ini saya belajar harus menatap sesuatu untuk menangkap materi.	saya bisa bertemu dengan teman, dosen	setelah semuanya berlalu tatap muka adalah hal yang terbaik untuk dilakukan.	jika dosen berhalangan menurut saya bisa dilakukan, namun dengan pemberitahuan yang tidak mendadak.
2	Offline	Jujur kesulitan belajar online(daring) lebih tinggi dibandingkan dengan offline	bisa bertanya langsung bila tidak tau, tidak membutuhkan paket internet yang banyak, lebih praktis, terjadwal	kontak dengan kumpulan orang yang memiliki resiko penyebaran covid 19	mungkin saya akan memilih kelas tatap muka jika wabah telah usai
3	Offline	Supaya dalam memahami materi yang di sampaikan oleh tim dosen maupun kelompok presentasi dapat lebih dipahami,	Lebih efektif, dan dapat meminimalisasi gangguan gangguan teknis yang terjadi apabila secara online.	Jadwal mata kuliah terlalu padat dan tidak merata di hari-hari tertentu	Tidak, menurut saya menyesuaikan saja dengan instruksi yang diberikan dari fakultas, universitas, maupun pemerintah.
4	Offline (tatap muka di kelas)	signal disetiap tempat belum tentu bagus semua	Bisa berinteraksi sosial secara langsung	Banyak godaan seperti ngantuk di kelas atau juga ngobrol pada saat waktu pembelajaran.	terkadang suasana hati berubah-ubah

Tabel 3: Rekap Jawaban Responden Perempuan

No	Preferensi	Alasan	Kelebihan	Kekurangan	Keberlanjutan Pembelajaran
Online					
1	Online	Dilihat dari berita	agar tidak	Terkadang	Tidak, apabila wabah

	(daring)	sampai saat ini mengenai kasus covid-19	semakin menyebar virus tsb	signal tdk memadai	covid sudah musnah lebih naik belajar offline saja
2	Online (daring)	supaya tidak terjadi penularan Covid-19	bisa lebih efektif, mudah untuk melakukan pembelajaran dimanapun kita berada.	Sedikit sulit diterima dari sisi penyampaian materinya	Terus dilakukan karena pertimbangan karena kesehatan
3	Online (daring)	dapat mengurangi terjadinya kontak fisik dengan orang-orang.	Dengan pembelajaran secara daring, bisa lebih memahami materi	Hambatannya susah sinyal, dan harus punya kuota banyak.	Mungkin, kadang kadang diperlukan,.
4	Online (daring)	mengurangi kegiatan tatap muka dan tetap berada di rumah	Tidak mengeluarkan uang dan efisien waktu	Harus menyiapkan kuota full tiap hari dan jaringan yang tidak menentu	Dilakukan terus, untuk mengurangi jumlah yang terkena virus Corona
5	Online (daring)	Karena untuk memutus penyebaran virus covid 19. Karena kita tidak tahu siapa saja yang sudah tertular	Lebih fokus lagi di rumah,	Kita tidak dapat berbaur Dan memakan kuota yang cukup banyak	Ya bisa saja dilanjutkan untuk saat-saat tertentu atau untuk tugas tertentu
6	Online (daring)	Karena untuk menghindari tersebarluasnya penyakit Covid-19	pembelajaran ini yaitu mudah diakses dimanapun berada	kurang maksimal dalam penyampaian materi.	Tidak, karena tidak fokus dalam proses pembelajaran seperti kelas tatap muka

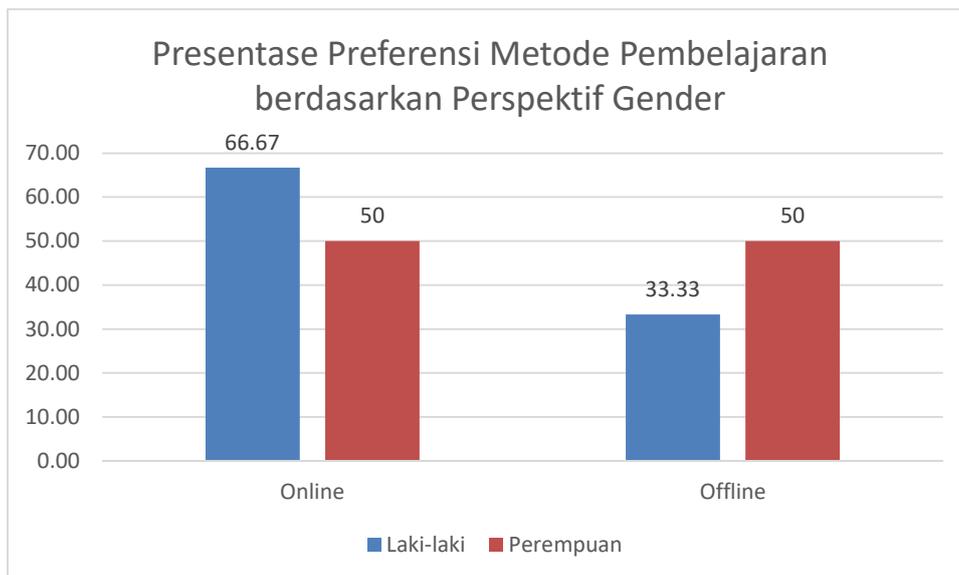
Offline

1	Offline (tatap muka di kelas)	Karena ketika belajar secara online kurang efektif	Mengirit kuota, dapat memahami materi lebih baik	belajar dengan tatap muka jadi menakutkan	Tidak karena belajar lebih efektif tatap muka
2	Offline (tatap muka di kelas)	Lebih serius dalam belajar, lebih dekat dengan fasilitas seperti perpustakaan.	karena tasik berada cukup jauh dari epicenter pandemi.	saya yakin apabila kita menerapkan prosedur pencegahan itu akan dapat diminimalisasi.	Sesekali Dilakukan. Seperti pemberian materi di grup diskusi lalu dosen menjelaskan di hari mata kuliah tersebut diadakan.
3	Offline (tatap muka di kelas)	Pembelajaran menjadi lebih seru	Bisa menerima pembelajaran langsung dari dosen, jika ada yg tidak	Di kejar waktu	lebih baik di lakukan terus tetapi tidak setiap waktu. Seperlunya saja

			mengerti bisa langsung di jelaskan.		
4	Offline (tatap muka di kelas)	Pada saat pembelajaran tatap muka ada verifikasi langsung dari dosen sehingga sedikit paham mengenai materi	Penjelasan langsung lebih paham dan memiliki interaksi yang baik antar sesama mahasiswa	Kadang pembelajaran tatap muka ada titik jenuh dan bosan sehingga menimbulkan rasa kantuk apalagi pada jam siang	Walaupun wabah ini sudah selesai, saya tidak setuju dengan pembelajaran online ini karena saya tidak bisa fokus dalam pembelajaran online
5	Offline (tatap muka di kelas)	pembelajaran online materi yang diterima kurang mengerti, sistem online rumit jika tidak ada kuota	yang disampaikan oleh dosen atau oleh presentator lebih bisa dimengerti dibanding online	Ruangan yang digunakan pembelajaran offline di ruangan tertentu panas	Tidak, karena pembelajaran daring ini akan menimbulkan kurangnya sosialisasi langsung yang berdampak pada kemajuan mahasiswa dalam public speaking
6	Offline (tatap muka di kelas)	Karena diskusi lebih efektif	Lebih mudah dipahami, karena dengan tatap muka kita lebih fokus	Ada kalanya jenuh saat pembelajaran berlangsung karena metode pembelajarannya hanya ceramah	Apabila wabah covid 19 sudah selesai sebaiknya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka saja karena jauh lebih efektif dari pada daring

Presentase pemilihan preferensi pembelajaran ditunjukkan pada figure 1, perbandingan antara laki-laki dengan perempuan dalam pemilihan metode pembelajaran di tengah pandemic COVID-19 ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung memilih metode online sedangkan perempuan sebanding dalam preferensi metode pembelajaran ditengah pandemic COVID-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yücel & Rızvanoğlu, (2019) menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung menggunakan komputer lebih lama dengan rata-rata 6 jam/ hari sedangkan perempuan hanya menggunakannya selama 2 jam/ hari. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih memiliki ketertarikan yang lebih tinggi pada dunia komputer dan menunjukkan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi pula dibandingkan wanita (Ryan et al., 2006). Melihat dari proses pembelajaran online yang tidak memiliki batasan dengan kegiatan sehari-hari yang biasa kita lakukan sehingga muncul stigma bahwa ketika menggunakan metode online maka akan kesulitan dalam mengatur proses belajar lebih lanjut lagi tugas harian perempuan dalam melakukan pekerjaan rumah lebih banyak dibandingkan pria. Karena stereotipe masyarakat Indonesia menempatkan perempuan sebagai penanggungjawab pekerjaan rumah, maka jika menggunakan pembelajaran online maka beban tugas perempuan menjadi berlipat ganda antara pekerjaan rumah dengan belajar online, sehingga muncul stigma bahwa keterampilan multitasking menjadi yang perlu dimiliki oleh wanita dalam melakukan pembelajaran online. Tetapi mengutip dari hasil penelitian Alghamdi et al., (2020) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online, prilaku multitasking tidak berhubungan dengan gender, baik itu laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan keberhasilan belajar yang sama dalam melakukan pembelajaran online. Jika dilihat dari data traffic di dunia digital, terdapat peningkatan penggunaan internet di kalangan mahasiswa dan staff perguruan tinggi sebesar dua kali lipat,

karena hampir lebih dari 600 kelas online yang diakses oleh lebih dari 16.000 mahasiswa (Favale et al., 2020)



Gambar 1: Presentase Preferensi Metode Pembelajaran berdasarkan Perspektif Gender

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa laki-laki memiliki stigma yang lebih positif pada pembelajaran online dibandingkan perempuan (Ong & Lai, 2006), serta mahasiswa laki-laki lebih memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam melakukan pembelajaran online dibandingkan perempuan (Alqurashi, 2016). Tetapi studi dari González-gómez et al., (2012) menunjukkan bahwa perempuanlah yang memiliki kepuasan yang lebih tinggi dalam melakukan pembelajaran online dan studi (Secreto, 2013) menunjukkan terdapat peningkatan ketertarikan perempuan terhadap pembelajaran online, adapun studi dari (Mcneal, 2001) menunjukkan bahwa gender tidak memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Jika dilihat dari perbedaan hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas dalam mengukur preferensi dan kepuasan dalam melakukan pembelajaran baik itu online atau offline sangat kompleks, sehingga tidak mungkin jika menilainya secara gradual, tetapi lebih disarankan diteliti secara rectangular dengan mengkaji aspek-aspek internal dan eksternal yang berhubungan dengan proses belajar mahasiswa. Hal ini juga dimungkinkan dapat lebih dipengaruhi oleh kemampuan self-efficacy mahasiswa, karena mahasiswa dituntut untuk kemampuan self-efficacy yang lebih tinggi hal ini dilakukan agar mereka bisa mengatur strategi untuk mengatur kegiatan multitasking mereka untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Zhang, 2015).

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai preferensi pembelajaran ditengah pandemic COVID-19 peneliti memberikan pertanyaan mengenai alasan pemilihan metode pembelajaran yang ditunjukkan pada pertanyaan penelitian RQ1. Untuk mahasiswa laki-laki yang memilih metode pembelajaran menunjukkan bahwa pencegahan penyebaran COVID-19 merupakan alasan utama dalam melakukan pembelajaran online, disamping itu sebagai salah satu cara mengikuti aturan pemerintah dalam rangka mengurangi angka penularan dan korban COVID-19 juga menjadi salah satu dasar pemilihan metode pembelajaran online. Jawaban senada diberikan oleh responden perempuan yang yaitu sebagai upaya untuk terhindar dari COVID-19 serta untuk mengurangi kegiatan diluar rumah sebagai cara untuk mengurangi korban karena COVID-19. Kebijakan pembatasan kegiatan diluar rumah memang merupakan cara jitu pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, seperti dilakukannya lockdown (Sohrabi et al., 2020) karena melihat penyebaran COVID-19 yang sangat mudah terjadi baik itu melalui droplet di udara, droplet di permukaan benda atau kontak langsung dengan orang yang memiliki droplet dibagian tubuhnya (Brown et al., 2020; Goldschmidt, 2020). Maka kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan berskala besar diruang tertutup menjadi jawaban yang tepat, sehingga penggantian metode pembelajaran online menjadi Langkah yang tidak dapat

ditolak, karena untuk melaksanakan pembelajaran secara face to face di dalam ruang kelas yang terbatas ruangnya menjadi sangat beresiko dan meningkatkan resiko penyebaran COVID-19 (d'Orville, 2020).

Melihat dari jawaban responden laki-laki yang memilih metode pembelajaran offline sangat bervariasi meliputi 1) gaya belajar visual sehingga lebih mudah untuk melakukan pembelajaran secara langsung dikelas karena jika belajar online dirasa tidak efektif untuk proses memahami materi, 2) tingkat kesukaran pembelajaran online lebih tinggi dibandingkan offline, 3) memudahkan untuk diskusi 4) kendala infrastruktur baik itu perangkat keras ataupun aksesibilitas internet. Jawaban dari responden perempuan memiliki kesamaan pada aspek 1) gaya belajar yang kurang cocok jika belajar dengan metode online, 2) kesulitan berdiskusi dan 3) kendala infrastruktur, tetapi berbeda pada aspek 1) aksesibilitas perpustakaan perguruan tinggi dan 2) pada pembelajaran offline melalui tatap muka terdapat proses verifikasi langsung dari dosen. Respon dari jawaban responden laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa gaya belajar dan infrastruktur menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran online, jika dilihat dari track record pembelajaran online di Indonesia, hal tersebut masih sangat jarang dilakukan (Pujilestari, 2020) hal tersebut sangat mungkin terjadi karena persebaran aksesibilitas internet masih belum merata di Indonesia (Sujarwoto & Tampubolon, 2016) dan kompetensi guru masih belum mumpuni (Purwanto et al., 2020). Sehingga ketika dihadapkan dengan keadaan yang memaksa untuk melakukan pembelajaran online, mahasiswa akan merasa asing dan belum terbiasa dengan proses pembelajarannya. Gaya belajar antar individu akan sangat beragam mengutip dari (Grasha, 1996) menyatakan bahwa gaya belajar siswa bersifat fleksibel dan sangat tergantung pada pengalaman belajarnya di kelas. Temuan lain menduga bahwa keyakinan yang kuat akan kemampuan akademik dan performance yang lebih baik akan berpengaruh terhadap proses pembelajarannya jika dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang konvensional melalui tatap muka (Alghamdi et al., 2020) hal ini sangat mungkin terjadi karena proses pembelajaran face to face menghadapkan siswa pada guru selaku pendidik yang akan menimbulkan pemikiran bahwa ia sedang diamati dan dinilai sehingga membuat siswa merasa bahwa dirinya harus menunjukkan self-efficacy yang bagus (Alqurashi, 2016).

Untuk membandingkan bagaimana jawaban responden terhadap aspek kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang dipilih dapat dilihat pada tabel 4, dapat dilihat bahwa pada metode pembelajaran online baik itu laki-laki atau perempuan sangat memprioritaskan pencegahan COVID-19 sebagai preferensi utamanya serta fleksibilitas pembelajaran online menjadi hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan pembelajaran online. Sedangkan kekurangan pembelajaran offline responden laki-laki dan perempuan memiliki kendala dalam hal infrastruktur yaitu pada penyediaan kuota data internet dan kesulitan jaringan internet. Serta terdapat kesulitan dalam memahami materi karena hal tersebut dimungkinkan karena mahasiswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran online, sehingga ketika diharuskan menggunakan pembelajaran online secara penuh membuat mereka dibebani akan pemahaman materi yang sulit dan terbatas dalam hal diskusi secara langsung baik itu dengan antar mahasiswa atau dengan dosen. Adapun kelebihan dari pembelajaran offline responden laki-laki dan perempuan setuju pada aspek yang sama yaitu memudahkan untuk sosialisasi. Responden laki-laki dan perempuan memiliki pemahaman yang sama akan kekurangan pembelajaran offline ditengah pandemic COVID-19 ini yaitu tingginya resiko penularan yang tinggi jika memaksakan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Tabel 4: Rekap Jawaban Responden Laki-laki

	Online		Offline	
	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan
Laki-laki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyaman karena dilaksanakan dirumah 2. Mencegah penyebaran COVID-19 3. Fleksibel dalam hal tempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala infrastruktur 2. Sulit bersosialisasi 3. Tidak bisa melakakukan praktikum 4. Jadwal tidak menentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan sosialisasi 2. Memudahkan untuk verifikasi kepada dosen 3. Terhindar dari gangguan teknis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beresiko terkena COVID-19 2. Jadwal tidak merata 3. Konsentrasi terganggu karena teman

		5. Kendala dalam memahami materi		
Perempuan	1. Mencegah penyebaran COVID-19	1. Kendala infrastruktur	1. Memudahkan untuk sosialisasi	1. Beresiko terkena COVID-19
	2. Fleksibel dalam hal tempat	2. Sulit memahami materi	2. Lebih mudah memahami materi	2. Bosan dengan pembelajaran tatap muka
	3. Efektif karena materi dapat diakses berulang	3. Sulit berdiskusi	3. Karena Tasikmalaya jauh dari episentrum COVID-19 di Indonesia	3. Ruangan tidak nyaman
	4. Efisien dalam manajemen waktu	4. Terhambat pekerjaan rumah	4. Memudahkan untuk verifikasi kepada dosen	

Dalam poin perencanaan pembelajaran pasca COVID-19, semua responden setuju bahwa jika pandemic COVID-19 telah mereda maka proses pembelajaran dilakukan secara offline, dengan pertimbangan utama responden adalah efektivitas pembelajaran offline lebih baik dibandingkan online. Hal tersebut merefleksikan bahwa pembelajaran online masih belum dapat diterima secara penuh oleh responden, hal ini tentu menjadi salah satu hambatan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia, ditengah pandemic COVID-19 yang tidak menentu. Untuk melaksanakan pembelajaran ditengah pandemic atau waktu dekat pasca pandemic masih sangat beresiko. Sehingga dalam hal ini peneliti menyarankan bahwa pembiasaan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, siswa di sekolah atau guru dan dosen menjadi urgensi di waktu dekat. Kesiapan pelajar dan pengajar untuk melakukan pembelajaran online menjadi aspek yang harus dipertimbangkan oleh pelaksana pendidikan di Indonesia, selain itu aspek pemerataan infrastruktur melalui pemerataan aksesibilitas internet di seluruh penjuru Indonesia menjadi tugas utama pemerintah guna melancarkan pembelajaran online.

Simpulan

Pandemik COVID-19 membuat semua kegiatan socioeconomic terhenti dengan transmisi yang sangat mudah melalui droplet membuat pembatasan sosial menjadi cara untuk meminimalisasi penyebaran COVID-19, termasuk pembelajaran di Perguruan Tinggi yang berubah menjadi pembelajaran online. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner secara online untuk melihat preferensi pembelajaran online didapatkan bahwa responden laki-laki lebih cenderung memilih pembelajaran online sedangkan perempuan cenderung sebanding dalam memilih metode pembelajaran. Pertimbangan responden dalam memilih metode pembelajaran online didasari pada upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19, tetapi kendala yang dihadapi oleh responden berupa keterbatasan infrastruktur. Adapun pertimbangan utama responden dalam memilih pembelajaran offline adalah efektivitas dan kesesuaian gaya belajar mahasiswa yang cenderung lebih terbiasa dengan pembelajaran offline melalui metode belajar tatap muka. Melihat dari preferensi berdasarkan gender terdapat beberapa aspek kesamaan dalam preferensi pemilihan metode pembelajaran, yaitu berdasarkan aspek pencegahan COVID-19, efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada preferensi pemilihan metode pembelajaran yaitu wanita mempertimbangkan aspek efisiensi dan manajemen waktu dalam memilih metode online tetapi terhambat pada kendala tugas harian yang perlu dilakukan jika melaksanakan pembelajaran online.

Daftar Rujukan

- Al Jazeera and News Agencies. (2020). *Coronavirus: Travel restrictions, border shutdowns by country*. AL JAZEERA AND NEWS AGENCIES. <https://www.aljazeera.com/news/2020/03/coronavirus-travel-restrictions-border-shutdowns-country-200318091505922.html>
- Alghamdi, A., Karpinski, A. C., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and face-to-face classroom multitasking and academic performance: Moderated mediation with self-efficacy for self-

- regulated learning and gender. *Computers in Human Behavior*, 102(February 2019), 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>
- Alipour, V., Alamolhoda, Sarmadi, & Kalleh, M. H. (2011). Applying e-learning in realization of gender equality in education and promotion of women's psychological security in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 1821–1825. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.351>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. In *Journal of the American College of Cardiology* (Vol. 75, Issue 20, pp. 2635–2638). <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Alqurashi, E. (2016). Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.19030/cier.v9i1.9549>
- Anderson, D. M., & Haddad, C. J. (2019). GENDER, VOICE, AND LEARNING IN ONLINE COURSE ENVIRONMENTS. *Online Learning*, 9(1), 3–14. <https://doi.org/10.24059/olj.v9i1.1799>
- Ardura, M., Hartley, D., Dandoy, C., Lehmann, L., Jaglowski, S., & Auletta, J. J. (2020). Addressing the Impact of the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic on Hematopoietic Cell Transplantation: Learning Networks as a Means for Sharing Best Practices. *Biology of Blood and Marrow Transplantation*, 26(7), e147–e160. <https://doi.org/10.1016/j.bbmt.2020.04.018>
- Arnove, R. F. (2020). Imagining what education can be post-COVID-19. *Prospects*, 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09474-1>
- BBC News Indonesia. (2020). *Virus Corona: Sekolah, Universitas Meniadakan Kelas, Pemerintah Indonesia Belum Resmi Liburkan Sekolah*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51769074>
- Brown, J., Guru, S., Williams, K., Florentino, R., Miner, J., & Cagir, B. (2020). Rural Healthcare Center Preparation and Readiness Response to Threat of COVID-19. *Journal of the American College of Surgeons*, 230(6), 1105–1110. <https://doi.org/10.1016/j.jamcollsurg.2020.04.006>
- Burki, T. K. (2020). COVID-19: consequences for higher education. In *The Lancet. Oncology* (Vol. 21, Issue 6, p. 758). Elsevier Ltd. [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(20\)30287-4](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(20)30287-4)
- Cabinet Secretariat of The Republic of Indonesia. (2020). *Gov't Evaluates Implementation of Large-Scale Social Restrictions*. Cabinet Secretariat of The Republic of Indonesia. <https://setkab.go.id/en/govt-evaluates-implementation-of-large-scale-social-restrictions/>
- Cheng, V. C.-C., Wong, S.-C., Chuang, V. W.-M., So, S. Y.-C., Chen, J. H.-K., Sridhar, S., To, K. K.-W., Chan, J. F.-W., Hung, I. F.-N., Ho, P.-L., & Yuen, K.-Y. (2020). The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *The Journal of Infection*, S0163-4453(20)30235-8. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.024>
- Cho, E. (2020). Examining boundaries to understand the impact of COVID-19 on vocational behaviors. *Journal of Vocational Behavior*, 119(May). <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103437>
- Coeckelbergh, M. (2020). The Postdigital in Pandemic Times: a Comment on the Covid-19 Crisis and its Political Epistemologies. *Postdigital Science and Education*. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00119-2>
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120. <http://www.jstor.org/stable/2780243>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Applications of Flow in Human Development and Education*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9>
- d'Orville, H. (2020). COVID-19 causes unprecedented educational disruption: Is there a road towards a new normal? *PROSPECTS*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09475-0>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 1–6. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Erduran, S. (2020). Science Education in the Era of a Pandemic: How Can History, Philosophy and Sociology of Science Contribute to Education for Understanding and Solving the

- Covid-19 Crisis? In *Science and Education* (Vol. 29, Issue 2, pp. 233–235). Science & Education. <https://doi.org/10.1007/s11191-020-00122-w>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer Networks*, 176(April), 107290. <https://doi.org/10.1016/j.comnet.2020.107290>
- Fifield, A. (2020). *In China, 200 Million Kids Have Gone Back to School*. Online. The Washington Post. https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/in-china-200-million-kids-have-gone-back-to-school-online/2020/02/17/e5cc6f10-5131-11ea-80ce-37a8d4266c09_story.html
- Fraenkel, J. R. (2009). *How to design and evaluate research in education*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, S0882-5963(20)30269-4. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- González-Gómez, F., Guardiola, J., Martín Rodríguez, Ó., & Montero Alonso, M. Á. (2012). Gender differences in e-learning satisfaction. *Computers and Education*, 58(1), 283–290. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.08.017>
- Grasha, A. F. (1996). *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*. Alliance Publishers.
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' Involvement in Children's Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development*, 65(1), 237–252. <https://doi.org/10.2307/1131378>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Data Sebaran COVID-19*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id>
- Henderson, Anne T., E. (1987). *The Evidence Continues to Grow: Parent Involvement Improves Student Achievement. An Annotated Bibliography. National Committee for Citizens in Education Special Report*. National Committee for Citizens in Education.
- Hill, F., Tomkinson, B., Hiley, A., & Dobson, H. (2016). Learning style preferences: an examination of differences amongst students with different disciplinary backgrounds. *Innovations in Education and Teaching International*, 53(2), 122–134. <https://doi.org/10.1080/14703297.2014.961504>
- Iyengar, R., & Shin, H. (2020). Community-based programs to tackle environmental education and COVID-19: A case study from Millburn, New Jersey. *PROSPECTS*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09467-0>
- Javaid, M., Haleem, A., Vaishya, R., Bahl, S., Suman, R., & Vaish, A. (2020). Industry 4.0 technologies and their applications in fighting COVID-19 pandemic. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 14(4), 419–422. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.032>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 Maret 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-maret-2020/>
- Lee, C., Yeung, A. S., & Ip, T. (2016). Use of computer technology for English language learning: do learning styles, gender, and age matter? *Computer Assisted Language Learning*, 29(5), 1033–1049. <https://doi.org/10.1080/09588221.2016.1140655>
- Lee, J. W., & Wie, D. (2015). Technological change, skill demand, and wage inequality: Evidence from Indonesia. *World Development*, 67, 238–250. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.020>
- Li, N., & Kirkup, G. (2007). Gender and cultural differences in Internet use: A study of China and the UK. *Computers & Education*, 48(2), 301–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2005.01.007>
- Liu, N., Zhang, F., Wei, C., Jia, Y., Shang, Z., Sun, L., Wu, L., Sun, Z., Zhou, Y., Wang, Y., & Liu, W. (2020). Prevalence and predictors of PTSS during COVID-19 outbreak in China

- hardest-hit areas: Gender differences matter. *Psychiatry Research*, 287(March), 112921. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112921>
- Lu, H., Stratton, C., & Tang, Y.-W. (2020). Outbreak of Pneumonia of Unknown Etiology in Wuhan China: the Mystery and the Miracle. *Journal of Medical Virology*, 92. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>
- Lu, J., du Plessis, L., Liu, Z., Hill, V., Kang, M., Lin, H., Sun, J., François, S., Kraemer, M. U. G., Faria, N. R., McCrone, J. T., Peng, J., Xiong, Q., Yuan, R., Zeng, L., Zhou, P., Liang, C., Yi, L., Liu, J., ... Ke, C. (2020). Genomic Epidemiology of SARS-CoV-2 in Guangdong Province, China. *Cell*, 181(5), 997-1003.e9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cell.2020.04.023>
- Mcneal, R. (2001). Differential effects of parental involvement on cognitive and behavioral outcomes by socioeconomic status. *Journal of Socio-Economics*, 30, 171–179. [https://doi.org/10.1016/S1053-5357\(00\)00100-1](https://doi.org/10.1016/S1053-5357(00)00100-1)
- Ng, Y. M., & Or, P. L. P. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) prevention: Virtual classroom education for hand hygiene. In *Nurse Education in Practice* (Vol. 45, p. 102782). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102782>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of the Coronavirus and COVID-19 Pandemic: A Review. *International Journal of Surgery*, 78(March), 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.04.018>
- Ong, C.-S., & Lai, J.-Y. (2006). Gender differences in perceptions and relationships among dominants of e-learning acceptance. *Computers in Human Behavior*, 22(5), 816–829. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2004.03.006>
- Ory, J. C., Bullock, C., & Burnaska, K. (1997). Gender similarity in the use of and attitudes about ALN in a university setting. *Journal of Asynchronous Learning Network*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.24059/olj.v1i1.1942>
- Public Health England. (2020). *[Withdrawn] Guidance on social distancing for everyone in the UK*. GOV.UK. <https://www.gov.uk/government/publications/covid-19-guidance-on-social-distancing-and-for-vulnerable-people/guidance-on-social-distancing-for-everyone-in-the-uk-and-protecting-older-people-and-vulnerable-adults>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *ADALAH*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Laboratorium Percontohan Upi Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Ruan, Q., Yang, K., Wang, W., Jiang, L., & Song, J. (2020). Clinical predictors of mortality due to COVID-19 based on an analysis of data of 150 patients from Wuhan, China. In *Intensive care medicine* (Vol. 46, Issue 5, pp. 846–848). <https://doi.org/10.1007/s00134-020-05991-x>
- Ryan, R. M., Rigby, C. S., & Przybylski, A. (2006). The Motivational Pull of Video Games: A Self-Determination Theory Approach. *Motivation and Emotion*, 30(4), 344–360. <https://doi.org/10.1007/s11031-006-9051-8>
- Schunk, D. H. (1990). Goal Setting and Self-Efficacy During Self-Regulated Learning. *Educational Psychologist*, 25(1), 71–86. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_6
- Schweder, S., & Raufelder, D. (2019). Positive emotions, learning behavior and teacher support in self-directed learning during adolescence: Do age and gender matter? *Journal of Adolescence*, 73(April), 73–84. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.04.004>
- Secreto, P. V. (2013). Gender Equality in Online Learning: The Case of UP Open University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 434–441. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.357>
- Shahzad, A., Hassan, R., Abdullah, N. I., Hussain, A., & Fareed, M. (2020). COVID-19 impact on e-commerce usage: An empirical evidence from Malaysian healthcare industry.

- Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(3), 599–609.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8364>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). In *International Journal of Surgery* (Vol. 76, Issue February, pp. 71–76). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Somma, A., Gialdi, G., Krueger, R. F., Markon, K. E., Frau, C., Lovallo, S., & Fossati, A. (2020). Dysfunctional personality features, non-scientifically supported causal beliefs, and emotional problems during the first month of the COVID-19 pandemic in Italy. *Personality and Individual Differences*, 165(May), 110139. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110139>
- Sujarwoto, S., & Tampubolon, G. (2016). Spatial inequality and the Internet divide in Indonesia 2010–2012. *Telecommunications Policy*, 40(7), 602–616. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2015.08.008>
- Thomas, M. S. C., & Rogers, C. (2020). Education, the science of learning, and the COVID-19 crisis. *Prospects*, 0123456789, 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09468-z>
- Tiffany Waits, L. L. (2003). *Distance Education at Degree-Granting Postsecondary Institutions: 2000-2001*. <https://nces.ed.gov/pubsearch/pubsinfo.asp?pubid=2003017>
- UNESCO. (2020). *Global Education Coalition*. UNESCO. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/globalcoalition>
- World Health Organization. (2010). *What is a pandemic?* World Health Organization. https://www.who.int/csr/disease/swineflu/frequently_asked_questions/pandemic/en/
- World Health Organization. (2020). *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. World Health Organization. [https://www.who.int/publications/i/item/report-of-the-who-china-joint-mission-on-coronavirus-disease-2019-\(covid-19\)](https://www.who.int/publications/i/item/report-of-the-who-china-joint-mission-on-coronavirus-disease-2019-(covid-19))
- Worldometer. (2020). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. Worldometer. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yang, Y. T., & Silverman, R. D. (2015). Social distancing and the unvaccinated. *The New England Journal of Medicine*, 372(16), 1481–1483. <https://doi.org/10.1056/NEJMp1501198>
- Yücel, Y., & Rızvanoğlu, K. (2019). Battling gender stereotypes: A user study of a code-learning game, “Code Combat,” with middle school children. *Computers in Human Behavior*, 99(May 2018), 352–365. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.05.029>
- Zhai, Y., & Du, X. (2020). Loss and grief amidst COVID-19: A path to adaptation and resilience. In *Brain, Behavior, and Immunity* (Issue April, pp. 1–2). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.053>
- Zhang, W. (2015). Learning variables, in-class laptop multitasking and academic performance: A path analysis. *Computers & Education*, 81, 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.09.012>